



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus
Tahun 2021



Aku Gemar Membaca

BAHASA INDONESIA
PAKET A SETARA SD/MI
TINGKATAN II

MODUL TEMA 4





Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus
Tahun 2021



Aku Gemar Membaca

BAHASA INDONESIA
PAKET A SETARA SD/MI

TINGKATAN II

MODUL TEMA 4

Bahasa Indonesia Paket A Tingkatan II Setara SD/MI
Modul Tema 4 : Aku Gemar Membaca

- Penulis: Bibit Sholekhah, M.Pd.
- Diterbitkan oleh: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan-
Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan, 2018

iv+ 26 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

ISBN 978-623-7450-70-2

Edisi Revisi Tahun 2021

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip *flexible learning* sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular di mana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang disajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A), sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2017

Direktur Jenderal

ttd

Harris Iskandar

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar serta didesain sesuai kurikulum 2013. Selain itu modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Petunjuk Penggunaan Modul	1
Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul	1
UNIT 1 SASTRA	2
A. Ulasan Buku Sastra	2
Latihan 1	5
B. Mengidentifikasi Bagian-bagian Ulasan Buku	5
Penugasan 1	7
Lembar Kerja 1	7
UNIT 2 CERITA RAKYAT	8
A. Cerita Rakyat	8
Latihan 2	10
B. Cerita Anak	11
1. Contoh cerita anak	11
Penugasan 2.1	13
Lembar Kerja 2.1	13
2. Meringkas Cerita Anak	14
Penugasan 2.2	16
Lembar Kerja 2.2	16
Rangkuman	17
Uji Kompetensi	18
Kunci Jawaban	21
Rubrik Penilaian Uraian	22
Kriteria Pindah Mocu	23
Sumber Belajar	24
Saran Referensi	24
Daftar Pustaka	24
Profil Penulis	24



Petunjuk Penggunaan Modul

1. Bacalah petunjuk penggunaan modul, agar Anda mengetahui tujuan mempelajari materi yang ada dalam modul ini
2. Pelajarilah materi belajar dengan sungguh-sungguh. Tanyakan kepada tutor apabila ada yang belum dipahami
3. Kerjakan tugas individu dan kelompok. Diskusikan tugas-tugas tersebut dengan teman dalam kelompok, jika mengalami kesulitan tanyakan kepada tutor
4. Kerjakan soal, selanjutnya cocokkan atau bahas bersama tutor. Cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban.

Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul

Setelah mempelajari modul ini, warga belajar diharapkan mampu:

1. Menjelaskan ulasan buku sastra
2. Mengidentifikasi bagian-bagian ulasan buku
3. Mampu menceritakan cerita rakyat
4. Mampu menceritakan cerita anak

Pernahkah Anda membaca buku Sastra? Setelah membaca buku sastra, laporkan isi buku melalui ulasan buku sastra!

A. Ulasan Buku Sastra

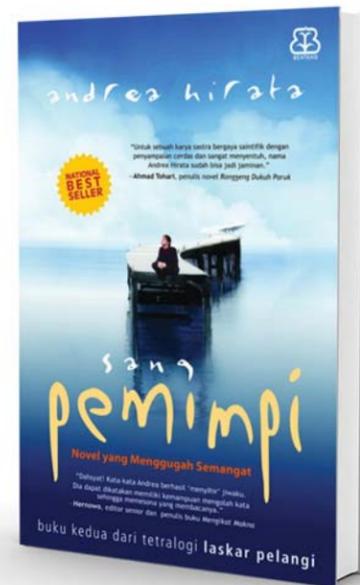
Ulasan buku berarti penilaian atau pendapat terhadap buku yang dibaca dan didukung alasan yang sesuai dengan fakta. Ulasan buku disebut juga resensi.

Bagian-bagian dari ulasan:

1. Data atau identitas buku (misal : judul buku, penulis, penerbit, tahun terbit, jumlah halaman)
2. Penjelasan atau ringkasan buku
3. Manfaat buku
4. Kelebihan atau kekurangan buku
5. Komentar tentang buku, berupa saran untuk penulis atau imbauan kepada pembaca

Mari kita membaca contoh resensi berikut ini!

Judul	: Sang Pemimpi
Penulis	: Andrea Hirata
Penerbit	: PT Bentang Pustaka
Halaman	: x + 292 Halaman
Cetakan	: ke-14, januari 2008
Jenis Cover	: Soft Cover
Dimensi (L x P)	: 130x205mm
Kategori	: Petualangan
Text	: Bahasa Indonesia
ISBN	: 979-3062-92-4



Setelah 40 tahun bumi pertiwi merdeka, akhirnya Belitong Timur, pulau timah yang kaya raya itu, memiliki sebuah SMA Negeri, yaitu SMA Negeri Bukan Main. Artinya tidak perlu lagi menempuh 120 kilometer untuk mengenyam pendidikan di bangku SMA. Namun tetap tidak mudah, karena sang kepala sekolah, Drs. Julian Ichsan Balia, yang juga seorang guru kesusastraan, sangat disiplin dan konsisten dalam menentukan siapa anak didiknya.

Ikal, Arai, dan Jimbron, yang merupakan tokoh protagonis dalam novel ini, diterima bersekolah di SMA Negeri Bukan Main. Mereka salah satu anak dari keluarga kurang beruntung di kampung terpencil di Belitong.

Ikal, Arai, dan Jimbron menyewa kamar kontrakan di Magai, karena jarak dari sekolah ke kampungnya terlalu jauh, yaitu 30 kilometer. Demi membiayai kehidupan dan membantu keluarga, mereka bekerja menjadi kuli panggul. Pekerjaan teramat berat dan kasar ini mengharuskan ketiganya bangun pukul 2 pagi, mengangkut ikan-ikan. Biasanya pekerjaan ini selesai pada pukul enam, sehingga mereka akan tergesa-gesa menggunakan sisa waktu sebelum jam tujuh.

Namun, walau bekerja sebegitu berat sambil sekolah, mereka tetap tidak melupakan status pelajar yang melekat dalam diri mereka. Buktinya, saat pembagian rapot, Ikal dan Arai berada di garda depan (peringkat sepuluh besar). Sedangkan Jimbron, yang tumbuh invalid (kakinya panjang sebelah), namun memiliki semangat dan ketenangan yang luar biasa, berhasil mempersembahkan kursi nomor 78 untuk Pendeta Geo.

Mereka punya mimpi yang hebat, berkelana menjelajahi Eropa sampai ke Afrika. Sekolah ke Prancis.

Ikal, Arai, dan Jimbron, walau memberi inspirasi, tetap saja adalah remaja. Mereka tidak lepas dari jeratan perasaan yang sulit diterjemahkan dengan berbagai pemahaman dan kata-kata, yang disebut cinta.

Ikal yang kini menginjak usia delapan belas rupanya telah mulai memahami realitas kehidupan. Ia kehilangan semangatnya. Dulu ia optimis bermimpi hingga melampaui *possibilities-line*, tapi kini, membayangkan mimpinya yang sangat tinggi itu, ia tersenyum pahit, menertawakan diri sendiri. Ia jadi banyak merenung memikirkan nasibnya masa depan yang paling banter menjadi pelayan restoran mi rebus atau kernet mobil omprengan reyot.

Walhasil, ia mempermalukan ayah yang ia cintai pada acara pembagian rapot di semester berikutnya. Ikal terhempas dari garda depan, merosot ke peringkat 75. Pak Mustar menerjangnya dengan kata-kata yang menyayat, ditambah kemarahan Arai yang membuat dadanya sesak. Puncaknya adalah ketabahan sang ayah yang pendiam, yang selalu menganggap hari pembagian rapot anaknya adalah momentum penting dalam hidupnya.

Di semester terakhirnya bersekolah di SMA Negeri Bukan Main, Ikal berhasil membersihkan nama baik ayahnya, mempersembahkan kursi nomor tiga. Arai melejit naik menempati kursi



sumber : www.tribunnews.com

nomor dua, tepat di samping kirinya, pujaan hati Arai bertengger, Nurmalita tetap di posisi pertama sejak kelas sepuluh.

Berbekal tabungan hasil kerja sebagai kuli panggul selama kurang lebih tiga tahun, ditambah masing-masing sebuah celengan penuh, pemberian dari Jimbron, Arai dan Ikal berangkat ke Jakarta. Mereka hanya memiliki dua petunjuk. Yang pertama adalah dari mualim kapten kapal Bintang

Laut Selatan: tujuh Ciputat di Jakarta Selatan, tempat itu lumayan aman dibanding wilayah Jakarta lainnya. Yang kedua adalah wejangan kedua orangtuanya agar setiba di Jakarta mereka harus menemukan masjid terlebih dahulu. Namun, mereka malah terdampar di Bogor dengan pengetahuan sangat minim tentang kota itu.

Keberuntungan datang berbondong-bondong kepada dua petualang pencari ilmu ini. Mereka berhasil mencapai kompleks IPB, menemukan masjid, dan keesokan harinya menyewa kamar kontrakan di kawasan tersebut. Lebih dari itu, mereka berhasil memperoleh pekerjaan menjadi salesman. Mereka kembali menganggur setelah diputuskan gagal menjadi salesman.

Tawaran menjadi pegawai pos ternyata cukup menggiurkan. Namun prosesnya lumayan berat.

Mereka harus menjalani beberapa test dan pelatihan fisik berbulan-bulan. Arai tersingkir pada test paru-paru, sedangkan Ikal melenggang maju hingga sukses menjadi pegawai pos bagian penyortiran surat. Tanpa sepengetahuan Ikal dan tanpa memberitahu alamat jelas, Arai bersama seorang temannya pergi ke Kalimantan untuk bekerja.

Ikal sangat lega karena akhirnya dapat mengenyam pendidikan lagi, tidak tanggung-tanggung, Fakultas Ekonomi di Universitas Indonesia. Di sumur ilmu yang kondang hingga berpuluh-puluh tahun berikutnya itu, Ikal bertemu Zakiah Nurmala. Sayang, Arai sedang tidak bersamanya. Ikal baru saja lulus kuliah saat membaca pengumuman beasiswa strata dua yang diberikan Uni Eropa kepada sarjana-sarjana Indonesia. Ikal tidak sedetikpun melewatkan kesempatan berharga ini. Ia belajar jungkir balik demi mewujudkan mimpinya. Ia akhirnya berhasil melalui berbagai test panjang dan melelahkan, juga wawancara akhir. Saat itu, ia bertemu Arai kembali setelah berbulan-bulan berpisah. Arai juga mengambil kesempatan ini. Keduanya lalu memutuskan penantian hasil test akan mereka habiskan di kampung halaman, Belitong.

Dua amplop surat berisi keputusan hasil tes tiba di kediaman Bapak Seman Said Harun. Usai sholat Maghrib, Ikal dan kedua orangtuanya, arai ditemani foto almarhum. kedua orangtuanya, membuka suratnya masing-masing. Keduanya lulus tes dan berhak menerima beasiswa Uni Eropa, di Universitas yang sama, Universite de Paris, Sorbonne, Prancis.

LATIHAN 1

1. Jika Anda ingin menulis sebuah cerita, cerita seperti apa yang akan Anda tulis?
2. Siapakah tokoh-tokoh dalam cerita Anda?
3. Ceritakan kepada teman Anda tentang rencana tulisan Anda!



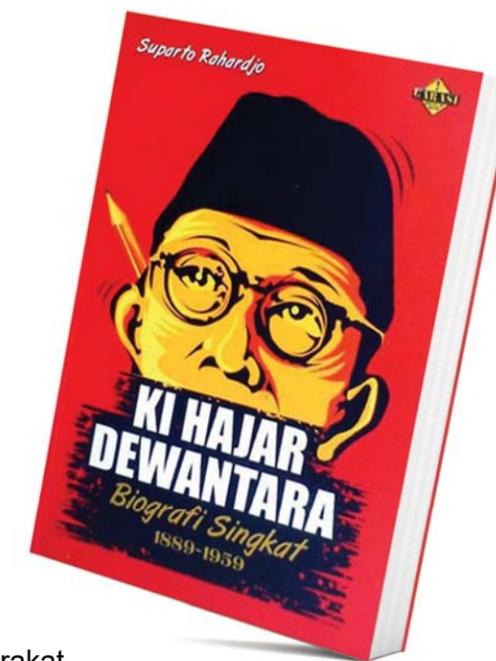
B. Mengidentifikasi Bagian-bagian Ulasan Buku

Bacalah resensi buku dengan baik dan teliti, tandai bagian-bagian ulasan buku tersebut.

Judul buku : Ki Hajar Dewantara Biografi
Singkat 1889-1959
Penulis : Suparto Rahardjo
Penerbit : Garasi, Yogyakarta
Cetakan : I, September 2009
Tebal : 152 hlm

Ringkasan Cerita

Membaca jejak Ki Hajar Dewantara penuh dengan dedikasi pada spirit kerakyatan. Meskipun keturunan ningrat, Ki Hajar bukanlah sosok yang menaruh jarak dengan kehidupan masyarakat. Sejak kecil Ki Hajar akrab dengan rakyat jelata. Atribut kebangsawanan yang melekat pada nama Raden Mas Suwardi Suryaningrat pun ditinggalkan.



Tepat pada tanggal 23 Februari 1928, nama itu telah berganti menjadi Ki Hajar Dewantara yang kemudian dikenal sebagai Bapak Pendidikan Nasional.

Ki Hajar boleh dikatakan sebagai sosok yang humanis dan merakyat. Ada cerita menarik di sini. Pernah ibunda Ki Hajar berkata kepada beliau ketika pergi ke Candi Borobudur, “Anakku Suwardi, lihatlah stupa di puncak candi itu. Manis dan indah, bukan? Tapi ketahuilah Wardi, bahwa stupa itu takkan berada di puncak candi jikalau tidak ada batu-batu dasar yang mendukungnya. Itulah ibaratnya rakyat jelata, itulah gambaran para budak dan hamba sahaya para raja. Oleh sebab itu, jikalau Tuhan mentakdirkan dirimu menjadi raja, janganlah kau lupa kepada rakyat jelata yang menaikkan dirimu ke atas puncak dari segala puncak kemegahan kerajaan warisan nenek moyangmu. Cintailah dan hargailah sesamamu, terutama rakyatmu yang menderita dan memerlukan uluran tanganmu.”

Kata-kata ibunda Ki Hajar ini menjadi petuah bijak yang dihayati Ki Hajar dalam perjalanan hidupnya. Kepribadian Ki Hajar menjadi cermin betapa perhatian dan kepedulian terhadap rakyat tak boleh dilalaikan.

Sikap dan laku kepedulian terhadap rakyat kemudian mengilhami Ki Hajar bersama sahabat-sahabatnya untuk mendirikan perguruan nasional Taman Siswa (Nationaal Onderwijs Instituut Tamansiswa) pada 3 Juli 1922 di

Yogyakarta. Lewat Taman Siswa, Ki Hajar berkehendak mendidik rakyat agar mampu mandiri. Pendidikan bagi rakyat adalah niscaya untuk mewujudkan cita-cita memerdekakan diri dari ketertindasan. Melalui metode among, Tamansiswa meletakkan pendidikan sebagai alat dan syarat untuk anak-anak hidup sendiri, mandiri, dan berguna bagi masyarakat. Pendidikan yang diajarkan adalah menegakkan jiwa anak-anak sebagai bangsa, membimbing anak-anak menjadi manusia yang bisa hidup dengan kecakapan dan kepedaiannya sendiri, menciptakan manusia yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat (hlm. 56-57).

Buku yang ditulis Suparto Rahardjo ini memang berupaya menceritakan perjalanan Ki Hajar. Membuka buku ini, kita menjumpai sekilas jejak kehidupan dan aktivitas pergerakan Ki Hajar. Selain merakyat dan humanis, kepribadian Ki Hajar diuraikan sebagai sosok yang keras tapi tidak kasar, nasionalis sejati, pemimpin yang konsisten, berani dan setia, dan bersahaja.

Tak lupa pula pemikiran Ki Hajar terkait aspek pendidikan disajikan dalam buku ini. Membaca buku ini, kita diajak menyelami pemikiran Ki Hajar dalam usaha pendidikan anak-anak bangsa. Meskipun berupa riwayat singkat, buku ini tetap menarik. Ada sosok besar yang pernah dilahirkan di negeri ini yang mungkin kita lupakan. Kita hanya menghargai beliau dengan sebutan Bapak Pendidikan Nasional semata, namun pemikiran pendidikan beliau alpa dikaji dan ditelaah. Lewat riwayat singkat ini, kita menelusuri laku hidup Ki Hajar.

(sumber: http://nicoadityas.blogspot.co.id/2016/06/resensi-buku-ki-hajar-dewantara_2.html)

PENUGASAN 1

1. Tujuan:

- Dapat menyusun sebuah cerita

2. Media:

- LK 1.

3. Langkah-langkah:

- Buatlah kerangka sebuah cerita tentang diri Anda
- Buatlah cerita tentang diri Anda secara lengkap sesuai dengan kerangka yang sudah Anda buat
- Ceritakan kisah Anda di hadapan teman-teman

LEMBAR KERJA 1

Tulislah cerita tentang diri Anda dan ceritakan di depan kelas bersama teman dan pendidik Anda!

Nah sebelumnya kita sudah membahas tentang ulasan isi buku sastra. Materi yang sudah kita dapatkan adalah pengertian ulasan dan bagian-bagian dari ulasan. Pada unit ini mari kita bahas bersama tentang cerita rakyat dan cerita anak dan warga belajar diharapkan mampu:

1. Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan
2. Menjawab pertanyaan yang diajukan mengenai pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan

A. Cerita Rakyat

Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang di dalam masyarakat

Ciri-ciri cerita rakyat :

1. Disampaikan turun temurun
2. Tidak diketahui siapa yang pertama kali membuatnya
3. Kadungan nilai-nilai luhur
4. Bersifat tradisional
5. Mempunyai banyak versi dan variasi
6. Memilih bentuk klise dalam susunan atau cara pengungkapannya
7. Bersifat anoni artinya nama pengarang tidak dikenal
8. Berkembang dari mulut ke mulut
9. Cerita rakyat disampaikan secara lisan

Contoh cerita rakyat:

Cerita Rakyat Rawa Pening

Pada zaman dahulu, hiduplah seorang anak yang sakti. Kesaktiannya ini membuat seorang penyihir jahat iri. Penyihir jahat menyihir anak itu, sehingga tubuhnya penuh luka dengan bau yang sangat menyengat. Luka-luka baru akan muncul begitu luka lama mulai kering. Keadaannya kondisi tubuhnya itu, tidak ada seorang pun yang mau berhubungan dengannya.

Jangankan bertegur sapa, berdekatan saja orang tidak mau. Mereka takut tertular.

Suatu hari, anak ini bermimpi ada seorang perempuan tua yang dapat menyembuhkan penyakitnya. Ia pun berkelana mencari perempuan tua dalam mimpinya tersebut. Di setiap kampung yang ia datangi, ia selalu ditolak oleh penduduk. Mereka merasa jijik dan mengusir anak ini.

Akhirnya, sampailah ia di sebuah kampung yang sebagian besar penduduknya adalah orang-orang yang sombong. Tidak banyak orang yang miskin di desa itu. Mereka akan diusir atau dibuat tidak nyaman kalau tinggal di sana. Pada sebuah pesta yang diselenggarakan di kampung itu, anak kecil ini berhasil masuk. Namun, orang-orang segera mengusirnya dan mencacimaknya. Ia langsung diseret keluar. Pada saat terseret, ia berpesan kepada orang-orang itu supaya lebih memerhatikan orang tak punya.

Mendengar kata-kata anak itu, beberapa orang makin marah, Anak itu merasa terluka dengan perlakuan orang-orang tersebut. Lalu, ia menancapkan sebuah lidi di tanah dan berkata, "Tak ada satu pun yang bisa mencabut lidi ini dari tanah, hanya aku yang bisa melakukannya!"

Orang-orang meragukan ucapan anak tersebut. Mereka pun mencoba mencabut lidi tersebut. Namun, tak seorangpun dapat melakukannya. Dalam beberapa hari, lidi itu tak bisa tercabut. Suatu hari, secara diam-diam, anak itu datang dan mencabut lidi itu. Tanpa sepengetahuannya, ada seorang warga yang melihatnya dan melaporkannya kepada warga yang lain.

Dari tempat lidi itu dicabut, mengalirlah mata air. Semakin lama, air itu semakin deras. Air menenggelamkan daerah tersebut, sehingga menjadi sebuah telaga yang kini bernama Telaga Rawa Pening.

Tidak ada yang selamat dari musibah itu kecuali seorang perempuan tua yang baik hati memberinya tempat tinggal dan merawatnya. Secara ajaib penyakit kulit anak itu sembuh.

Namun, penyihir jahat yang telah menyihir si anak itu tidak terima dengan kesembuhan itu. Kemudian, ia menyihir anak itu menjadi seekor ular besar dengan sebuah kalung genta di lehernya. Konon, ular ini sering keluar dari sarangnya pada tengah malam. Setiap kali bergerak, dentingan kalung di lehernya selalu berbunyi klintang-klenting. Bunyi inilah yang kemudian membuatnya dinamakan Batu Klinting.



sumber: digitale-app.com

Kemunculan ular itu diyakini masyarakat sebagai tanda keberuntungan bagi nelayan nelayan yang tidak mendapat ikan.

Kini, Telaga Rawa Pening adalah objek wisata yang sangat populer di Jawa Tengah. Tempat ini terletak di Desa Bukit Cinta, Kabupaten Ambarawa.

(sumber: <http://www.gurungapak.com/2016/04/legenda-rawa-pening-ambarawa.html>)

LATIHAN 2

Setelah membaca bacaan di atas jawablah pertanyaan berikut:

1. Ceritakan kembali bacaan tadi sesuai dengan bahasamu sendiri

.....
.....

2. Bagaimana watak dari tokoh baru klinting?

.....
.....

3. Siapa tokoh utama dalam cerita di atas?

.....
.....

4. Dimana tempat kejadian cerita di atas?

.....
.....

5. Amanat apa yang bisa dipetik dari cerita di atas?

.....
.....

B. Cerita Anak

Mari kita bahas tentang cerita anak!

Cerita anak adalah karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, kejadian dan sebagainya yang ditujukan untuk anak yang ceritanya sederhana namun kompleks dan komunikatif serta mengandung nilai moral bagi anak dan pantas dikonsumsi oleh anak-anak.

1. Contoh cerita anak

Dongeng Tiga Ikan

Kategori: Fabel

Pada suatu hari, ada tiga ekor Ikan yang hidup dalam sebuah kolam yang cukup besar. Ketiga Ikan tersebut bersahabat. Namun, memiliki sifat yang sangat berbeda. Ikan yang pertama memiliki sifat yang sangat bijaksana. Ia akan berpikir terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu. Ikan kedua sangat pintar, ia mampu membuat keputusan sangat cepat apabila sedang dibutuhkan.

Sedangkan, Ikan yang ketiga memiliki sifat pasrah. Ia percaya dengan nasib.

Suatu hari, pada saat matahari sudah terbenam. Tanpa sengaja Ikan pertama yang bijaksana mendengar percakapan dua ekor Beruang.

“Lihatlah kawan! Ada Ikan-ikan besar yang segar di kolam ini. Ayo kita kembali besok untuk menangkap Ikan-ikan ini,” kata beruang pertama.

Kedua beruang itu pergi meninggalkan kolam Ikan. Mereka pun merencanakan rencananya untuk menangkap Ikan-ikan tersebut. Ikan pertama pun segera menemui

kedua sahabatnya dan menceritakan apa yang ia dengar dengan penuh rasa takut.

“Apa yang harus kita lakukan? Jika kedua Beruang itu datang,” tanya Ikan kedua cemas.

Mereka bertiga pun berpikir cukup lama. “Bagaimana jika kita meninggalkan tempat ini se-





cepatnya? Kita dapat berenang melalui sebuah saluran, kita pun dapat mencapai ke kolam yang lain dan selamat. Bagaimana,” kata Ikan pertama.

Mereka pun memikirkan usulan dari Ikan pertama. “Mengapa kita harus pergi sekarang? Kita tunggu saja hingga para Nelayan datang. Setelah itu aku akan mencari sebuah akal untuk melepaskan diri,” ucap ikan kedua.

“Aku sudah lama tinggal dalam kolam ini. Bagaimana bisa aku meninggalkan kolam ini? Apapun yang akan terjadi akan selalu terjadi. Karena itu, aku tidak akan meninggalkan tempat ini,” jawab ikan ketiga.

Mendengar pendapat kedua sahabatnya tersebut. Akhirnya, Ikan pertama yang bijaksana pergi meninggalkan kolam melalui saluran tanpa kedua sahabatnya. Ia pun menuju rumahnya yang baru.

“Akhirnya aku selamat dari kedua Beruang besar itu,” ujar Ikan pertama dengan perasaan lega. Ikan pertama tidak mau mendapat masalah begitu bahaya datang, ia segera antisipasi cari aman.

Keesokkan harinya, kedua beruang itu pun kembali datang ke kolam tersebut.

“Daging-daging itu pasti sangat enak. Sudah tidak sabar untuk memakannya. Hahaa,” kata beruang kedua. Mereka pun mulai menebarkan jalarnya ke kolam.

Banyak sekali Ikan yang terperangkap pada jala kedua beruang tersebut. Termasuk kedua Ikan yang di tinggalkan oleh Ikan pertama tersebut. Ikan pintar pun mencari akal untuk melepaskan diri.

Ikan kedua yang pintar pun akhirnya memiliki akal berpura-pura mati di dalam jala.

“Coba, kau lepaskan Ikan yang mati itu,” kata salah satu beruang sambil melemparkannya kembali ke dalam kolam.

“Akhirnya, aku dapat selamat,” kata Ikan kedua yang pintar. Ia berhasil menyelamatkan diri dengan cara yang sangat cerdas.

Sedangkan Ikan ketiga yang sudah pasrah akan nasibnya, masih terperangkap di dalam jala. Ia pun mulai menggeliat berusaha untuk melapaskan diri. Namun, usahanya gagal.

“Apa yang sedang kau laukakan Ikan malang? Hahaa,” kata beruang pertama sambil mengambil Ikan ketiga.

“Ayo cepat potong Ikan ini,” kata beruang kedua. Akhirnya, kedua Beruang tersebut mengambil sebuah pisau dan dengan cepat memotongnya. Dan tamatlah riwayat Ikan ketiga. Karena kesalahannya sendiri, yang hanya bisa pasrah tanpa usaha untuk menyelamatkan diri dari ancaman bahaya.

Pesan moral yang bisa diambil dari kisah tiga ikan ini adalah jangan mudah menyerah ketika menghadapi tantangan. Gunakan kebijaksanaan dan kepintaranmu untuk bisa mengatasi suatu masalah. Jadilah anak yang pintar dan bijaksana dengan rajin membaca dan membaca.

(sumber: <http://dongengceritakyat.com/cerita-motivasi-hewan-dongeng-tiga-ikan>)

PENUGASAN 2.1

1. Tujuan:

- Dapat membuat ringkasan cerita
- Dapat membacakan ringkasan cerita di hadapan teman

2. Media:

- LK 2.1

3. Langkah-langkah:

- Membaca cerita “Keong Mas” dengan cermat.
- Membuat ringkasan “Keong Mas” dengan bahasa sendiri.
- Membacakan ringkasan di hadapan teman-teman.

LEMBAR KERJA 2.1

- Bacalah cerita “Keong Mas” dengan cermat!
- Buatlah ringkasan cerita “Keong Mas” dengan bahasamu sendiri!
- Bacakan ringkasan cerita yang sudah Anda buat di hadapan teman dan tutor!

2. Meringkas Cerita Anak

KEONG MAS

Cerita Rakyat Tanah Jawa

Raja Kertamarta adalah raja dari Kerajaan Daha. Raja mempunyai dua orang putri, namanya Dewi Galuh dan Candra Kirana yang cantik dan baik. Candra kirana sudah ditunangkan oleh putra mahkota Kerajaan Kahuripan yaitu Raden Inu Kertapati yang baik dan bijaksana.

Tapi saudara kandung Candra Kirana yaitu Galuh Ajeng sangat iri pada Candra kirana, karena Galuh Ajeng menaruh hati pada Raden Inu kemudian Galuh Ajeng menemui nenek sihir untuk mengutuk candra kirana.

Dia juga memfitnahnya sehingga candra kirana diusir dari Istana ketika candra kirana berjalan menyusuri pantai, nenek sihirpun muncul dan menyihirnya menjadi keong emas dan membuangnya ke laut. Tapi sihirnya akan hilang bila keong emas berjumpa dengan tunangannya.

Suatu hari seorang nenek sedang mencari ikan dengan jala, dan keong emas terangkut. Keong Emas dibawanya pulang dan ditaruh di tempayan. Besoknya nenek itu mencari ikan lagi di laut tetapi tak seekorpun didapat. Tapi ketika ia sampai digubuknya ia kaget karena sudah tersedia masakan yang enak-enak. Si nenek bertanya-tanya siapa yang mengirim masakan ini.

Begitu pula hari-hari berikutnya si nenek menjelani kejadian serupa, keesokan paginya nenek pura-pura ke laut ia mengintip apa yang terjadi, ternyata keong emas berubah menjadi gadis cantik langsung memasak, kemudian nenek menegurnya, "siapa gerangan kamu putri yang cantik?". Aku adalah putri kerajaan Daha yang disihir menjadi keong emas oleh saudaraku karena ia iri kepadaku," kata keong emas, kemudian candra kirana berubah kembali menjadi keong emas. Nenek itu tertegun melihatnya.

Sementara pangeran Inu Kertapati tak mau diam



saja ketika tahu candra kirana menghilang. Iapun mencarinya dengan cara menyamar menjadi rakyat biasa.

Nenek sihirpun akhirnya tahu dan mengubah dirinya menjadi gagak untuk mencelakakan Raden Inu Kertapati. Raden Inu Kertapati Kaget sekali melihat burung gagak yang bisa berbicara dan mengetahui tujuannya. Ia menganggap burung gagak itu sakti dan menurutinya padahal raden Inu diberikan arah yang salah.

Diperjalanan Raden Inu bertemu dengan seorang kakek yang sedang kelaparan, diberinya kakek itu makan. Ternyata kakek adalah orang sakti yang baik ia menolong Raden Inu dari burung gagak itu.

Kakek itu memukul burung gagak dengan tongkatnya, dan burung itu menjadi asap. Akhirnya Raden Inu diberitahu dimana Candra Kirana berada, disuruhnya raden itu pergi ke desa dadapan. Setelah berjalan berhari-hari sampailah ia ke desa Dadapan Ia menghampiri sebuah gubuk yang dilihatnya untuk meminta seteguk air karena perbekalannya sudah habis.

Tapi ternyata ia sangat terkejut, karena dari balik jendela ia melihatnya tunangannya sedang memasak. Akhirnya sihirnya pun hilang karena perjumpaan dengan Raden Inu. Tetapi pada saat itu muncul nenek pemilik gubuk itu dan putri Candra Kirana memperkenalkan Raden Inu pada nenek. Akhirnya Raden Inu memboyong tunangannya keistana, dan Candra Kirana menceritakan perbuatan Galuh Ajeng pada Baginda Kertamarta.

Baginda minta maaf kepada Candra Kirana dan sebaliknya. Galuh Ajeng mendapat hukuman yang setimpal. Karena takut Galuh Ajeng melarikan diri ke hutan, kemudian ia terperosok dan jatuh kedalam jurang. Akhirnya pernikahan Candra Kirana dan Raden Inu Kertapatipun berlangsung. Mereka memboyong nenek dadapan yang baik hati itu ke istana dan mereka hidup bahagia.

(sumber: <https://dongengkakrico.wordpress.com/cerita/cerita-rakyat-keong-mas>)

PENUGASAN 2

1. Tujuan:

- Dapat menentukan tokoh utama dalam cerita
- Dapat menentukan bagian awal cerita
- Dapat menentukan konflik yang terjadi dalam cerita
- Dapat menentukan akhir cerita

2. Media:

- LK 2.2

3. Langkah-langkah:

- Bacalah teks yang disediakan
- Temukan tokoh utama cerita dalam teks
- Tentukan bagian awal dalam cerita
- Tentukan konflik yang terdapat pada cerita
- Tentukan bagian akhir cerita yang Anda baca

LEMBAR KERJA

Baca kembali cerita “Keong Mas” kemudian kerjakan soal berikut!

- Siapa tokoh utama yang terdapat dalam cerita?
- Bagaimana kisah awal cerita?
- Permasalahan atau konflik apa yang terjadi dalam cerita?
- Bagaimana di akhir cerita?
- Bacakan hasil ringkasan cerita Anda dan kumpulkan pekerjaan Anda kepada tutor untuk dinilai!

RANGKUMAN

Berdasarkan Uraian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Ulasan buku berarti penilaian atau pendapat terhadap buku yang dibaca dan didukung alasan yang sesuai dengan fakta
- Ulasan buku disebut juga resensi
- Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang di dalam masyarakat.
- Ciri-ciri cerita rakyat:
 - Disampaikan turun tumurun
 - Tidak diketahui siapa yang pertama kali membuatnya
 - Kaya nilai-nilai luhur
 - Bersifat tradisional
 - Mempunyai banyak versi dan variasi
 - Memilih bentuk klise dalam susunan atau cara pengungkapannya
 - Bersifat anoni artinya nama pengarang tidak di kenal
 - Berkembang dari mulut ke mulut
 - Cerita rakyat disampaikan secara lisan
- Cerita anak adalah karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, kejadian dan sebagainya yang ditujukan untuk anak yang ceritanya sederhana namun kompleks dan komunikatif serta mengandung nilai moral bagi anak dan pantas dikonsumsi oleh anak-anak.

UJI KOMPETENSI

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d.

1. Perhatikan gambar di samping!

Apa judul buku pada gambar di samping

- Derai Sunyi
- Laskar Pelangi
- Assalamualaikum Beijing
- Sang Pemimpi

2. Siapa nama penulis buku tersebut ...

- Dilan
- Andrea Hirata
- Tira Ikranegara
- Chairil Anwar

3. Makna dari novel Sang Pemimpi adalah ...

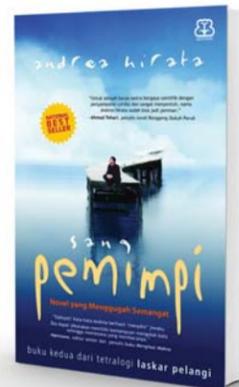
- Perasaan cinta dan sayang
- Sang pejuang
- Semangat walaupun dalam keterbatasan
- Remaja pemalas

4. Bagaimana karakter tokoh Ikal ...

- Pesimis
- Pembanggang
- Patuh pada orang tua
- Lemah Lembut

5. Siapa tokoh utama dalam novel Sang Pemimpi ...

- Budi, Ikal, Toni
- Imam, Ikal, Arai
- Ikal, Arai, Jimbron
- Lutfie, Rizal, Jimbron



6. Perhatikan gambar di samping ini!

Siapa nama penulis dalam novel tersebut ...

- Chairil anwar
- Suparto Raharjo
- Dilan
- Soekarno

7. Apa judul buku pada gambar di atas ...

- Si Kancil
- Keong Mas
- Ki Hajar Dewantara "Biografi Singkat"
- Laskar Warna

8. Pada tanggal berapa Taman Siswa didirikan ...

- 3 Juli 1993
- 3 Juli 1922
- 3 Juni 1992
- 3 Juni 1993

9. Siapa tokoh utama dalam cerita rakyat Rawa Pening ...

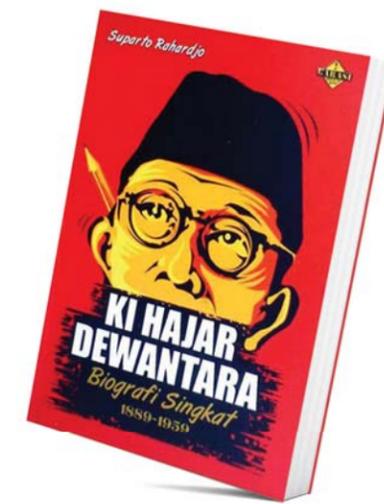
- Dilan
- Baru Tadi
- Baru Kelinting
- Bambang Istiawan

10. Perhatikan cerita anak di bawah ini!

Akisah, pada zaman dahulu terdapat sebuah danau indah berair jernih dan ditumbuhi pohon-pohon teratai yang senantiasa berbunga sepanjang masa. Di sekeliling danau itu pun tidak kalah indahnya karena ditumbuhi oleh pohon-pohon rindang yang berjejer rapi. Suasana seperti ini tentu saja menarik perhatian makhluk hidup yang ada di sekitarnya. Salah satu diantaranya adalah burung bangau yang selalu datang ke tepian danau untuk menangkap ikan-ikan kecil, ketam atau katak.

Apa yang membuat menarik perhatian makhluk hidup yang ada di sekitarnya ...

- Danau indah berair jernih
- Pohon-pohon teratai yang berbunga
- Pohon-pohon rindang yang berjejer rapi
- Semua benar





B. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar.

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat?
2. Mengapa Ki Hajar Dewantara mendirikan Taman Siswa?
3. Pesan moral apa yang bisa diambil dari dongeng Tiga Ikan?
4. Mengapa ular dalam cerita Danau Rawa Pening tersebut dinamakan Baru Kelinting?
5. Dalam cerita Keong Mas, apa yang menyebabkan Candra Kirana diusir dari istana?

C. Ceritakan kembali bacaan ini dengan bahasamu sendiri!

Resensi dongeng:

Bawang Merah dan Bawang Putih

Pada suatu hari di sebuah desa hiduplah satu keluarga yang memiliki seorang anak perempuan yang sangat cantik yang bernama bawang putih. Tapi sayangnya sang ibu sedang sakit-sakitan dan ayahnya yang sibuk dengan pekerjaannya. Pada suatu hari bawang putih sedang mencuci pakaian di sungai, namun setelah ia sampai dirumah, tiba-tiba dia melihat banyak orang yang sedang menuju rumahnya, tanpa ia sadari ibunya telah tiada dan meninggalkan dia untuk selama-lamanya.

Beberapa bulan kemudian ayahnya pun menikah dengan salah satu tetangganya yaitu ibu bawang merah. Tanpa sepengetahuan ayahnya, ibu bawang merah sangat kejam memperlakukan bawang putih sebagai anak tirinya.

Pada suatu hari, ayah bawang putih mengalami kecelakaan dan pada akhirnya ayahnya harus meninggalkan bawang putih untuk selama-lamanya. Sejak saat itu mulailah penderitaan bawang putih. Suatu ketika bawang putih disuruh mencuci ke sungai. Pada saat mencuci bawang putih mendengar suara minta tolong, lalu bawang putih mencari sumber suara itu

Singkat cerita ibu bawang merah mengetahui hal tersebut. Lalu mereka menangkap ikan mas tersebut dan kemudian menggorengnya, kemudian bawang putih menguburkan tulang ikan tersebut, dan tak lama kemudian tumbuhlah sebuah pohon yang berbatang perak dan berdaun emas yang sedang dicari-cari oleh seorang pangeran.

Tak lama kemudian pangeran beserta pengawalnya meminta pohon tersebut untuk dijadikan obat. Setelah itu bawang putih dibawa ke istana dan dijadikan permaisurinya dan akhirnya mereka hidup bahagia.

(sumber: <http://maulidiana064.blogspot.co.id/resensi-bawang-merah-dan-bawang-putih>)

A. Pilihan Ganda

1. D: Sang Pemimpi
2. B: Andrea Hirata
3. C: Semangat walaupun dalam keterbatasan
4. C: Patuh pada orang tua
5. C: Ikal, Arai, Jimbron
6. B: Suparto Raharjo
7. C: Ki Hajar Dewantara "Biografi Singkat"
8. B: 3 Juli 1922
9. C: Baru Kelinting
10. D: Semua benar

B. Uraian

1. Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang di dalam masyarakat
2. Ki Hajar berkehendak mendidik rakyat agar mampu mandiri. Pendidikan bagi rakyat adalah niscaya untuk mewujudkan cita-cita memerdekakan diri dari ketertindasan.
3. Pesan moral yang bisa diambil dari kisah tiga ikan ini adalah jangan mudah menyerah ketika menghadapi tantangan. Gunakan kebijaksanaan dan kepintaranmu untuk bisa mengatasi suatu masalah.
4. Karena setiap kali bergerak, dentingan kalung di lehernya selalu berbunyi klentang-klenting
5. Penyebab Candra Kirana di usir dari Istana yaitu difitnah oleh saudara kandungnya Dewi Galuh.

C. Resensi Dongeng

Ringkasan cerita (Jawaban disesuaikan dengan kemampuan peserta didik)

Di sebuah desa hiduplah satu keluarga yang memiliki seorang anak perempuan yang sangat cantik yang bernama bawang putih. Ibu sedang sakit-sakitan dan ayahnya yang sibuk dengan pekerjaannya. Suatu saat ibunya meninggal. Beberapa bulan kemudian ayahnya pun menikah dengan bawang merah. Bawang merah sangat kejam memperlakukan bawang putih sebagai anak tirinya kemudian ayahnya kecelakaan dan meninggal. Bawang putih menemukan seekor ikan mas tetapi ikan itu digoreng oleh bawang merah. Tulang ikan dikubur dan menjelmalah pohon berbatang emas dan berdaun perak yang dicari oleh seorang pangeran. Akhirnya bawang putih dibawa ke istana dan dijadikan seorang permaisuri.



Rubrik Penilaian Uraian

No. Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Ketepatan jawaban	2
	• Jawaban benar	2
	• Jawaban salah	1
2	Ketepatan jawaban	2
	• Jawaban benar	2
	• Jawaban salah	1
3	Ketepatan jawaban	3
	• Jawaban sepenuhnya tepat	3
	• Jawaban kurang tepat	2
	• Jawaban tidak tepat	1
4	Ketepatan jawaban	3
	• Alasan benar disertai penjelasan lengkap	3
	• Alasan benar, penjelasan kurang tepat	2
	• Alasan dan penjelasan tidak tepat	1
5	Ketepatan jawaban	3
	• Alasan benar/tepat	3
	• Alasan kurang tepat	2
	• Alasan tidak tepat	1
C	Ringkasan cerita	3
	• Ringkasan lengkap dan runtut	3
	• Ringkasan lengkap tetapi tidak runtut	2
	• Ringkasan tidak lengkap dan tidak runtut	1
Total Skor		16

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{16} \times 100$$

KRITERIA PINDAH MODUL

Setelah Anda mengerjakan soal uji kompetensi pada modul 1 ini, cocokkan dengan kunci jawaban yang sudah tersedia, atau bahas bersama tutor.

Lakukan penilaian dengan ketentuan sebagai berikut: Setiap jawaban benar pada pilihan ganda diberi skor 1 (skor maksimal =20) Untuk mengetahui ketuntasan belajar Anda hitunglah tingkat penguasaan materi Anda dengan menggunakan rumus sebagai berikut!

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$$

Batas ketuntasan minimal adalah 70. Jika pencapaian ketuntasan Anda 70 ke atas, maka Anda dinyatakan tuntas. Lanjutkan untuk mempelajari modul berikutnya.

Sebaliknya, jika pencapaian ketuntasan Anda kurang dari 70, maka Anda dinyatakan belum tuntas. Ulangi untuk mempelajari modul ini dan ulangi mengerjakan soal, terutama yang Anda jawab belum betul sampai Anda mampu menjawabnya dengan betul. Jika pengulangan Anda telah mencapai batas minimal ketuntasan, silahkan untuk melanjutkan mempelajari modul berikutnya.



Sumber Belajar

1. Alat Peraga
 - Media Audio visual
 - Media cetak: buku tentang sastra
 - Buku bacaan cerita rakyat dan cerita anak
2. Media
 - Buku ESPS SD/MI kelas IV: Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
 - Teks tentang bacaan sastra berupa ringkasan buku
 - Bacaan cerita anak.
 - Bacaan cerita rakyat



Saran Referensi

1. A. Indradi, Rahmah Purwahida, 2017, ESPS (Erlangga Straight Point Series) SD/MI Kelas IV, Penerbit Erlangga
2. Ceritarakyatnusantara.com
3. Dongengceritarakyat.com
4. Kisah-rakyatnusantara.blogspot.co.id



Daftar Pustaka

- <http://idontop.com/cerita-rakyat.html>, diakses 9 Oktober 2017, pukul 11.57 WIB
- <http://ceritarakyatnusantara.com/id/folklore/303-Legenda-Rawa-Pening>, diakses 9 Oktober 2017, pukul 12.00 WIB
- <http://kisah-rakyatnusantara.blogspot.co.id/2013/08/keong-mas-htm>, diakses 9 Oktober 2017, pukul 12.01 WIB
- <https://dongengkakrico.wordpress.com/cerita/cerita-rakyat-keong-mas/>
- <http://dongengceritarakyat.com/legenda-cerita-rakyat-ande-ande-lumut>, diakses 9 Oktober 2017, pukul 12.30 WIB
- <https://buguruesde.wordpress.com/tag/sastra-anak/> diakses 9 Oktober 2017, pukul 13.30 WIB
- <http://dongengceritarakyat.com/cerita-legenda-timun-mas-dongeng>, diakses 9 Oktober 2017, pukul 12.50 WIB
- http://nicoadityas.blogspot.co.id/2016/06/resensi-buku-ki-hajar-dewantara_2.html
- <http://dongengceritarakyat.com/cerita-motivasi-hewan-dongeng-tiga-ikan/>
- <http://maulidiana064.blogspot.co.id/2017/07/resensi-bawang-merah-dan-bawang-putih.html>

Catatan: